

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia telah memasuki Era New Normal usai dilanda pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) pada bulan Maret 2020 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Virus penyebabnya merupakan jenis virus corona, yang dapat memberikan gejala bahkan sindrom pernafasan yang berat. Virus ini mirip dengan yang pernah menyerang di tahun 2002 dan 2012. Virus ini awalnya hidup pada hewan liar, yang karena banyak sebab akhirnya bisa menginfeksi manusia (*Andersen et al.*, 2020 dalam Wicaksono, 2020: 11). Penyakit ini juga sebagai penyakit infeksi menular sehingga kita harus mengetahui bagaimana virus ini dapat menyebar dari satu orang atau benda ke orang atau benda lain. Penelitian menunjukkan bahwa virus ini dapat menyebar melalui droplet saluran pernafasan dan kontak langsung dengan penderita. Dasar transmisi ini yang akhirnya membuat kita harus melakukan protokol pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 dalam kehidupan kita sehari-hari.

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona di ketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Virus corona paling terbaru yang di temukan adalah virus COVID-19.

Virus ini termasuk penyakit menular dan baru di temukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah.

Gejala COVID -19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahan.

Kondisi tersebut telah banyak merubah tatanan hidup sosial dalam masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Salah satunya yaitu di provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Kota Kupang yang menjadi Ibu Kota provinsi tentu tidak luput dari penyebaran Covid-19. Akibat dari berbagai kebijakan seperti *social distancing* dan *phscyal distancing* serta *work from Home* hingga kembali ke Era New Normal namun tetap menaati protokol kesehatan seperti wajib menggunakan masker dan mencuci tangan, kini telah menjadi kebiasaan sehari-hari baik di lingkungan pemerintahan, keluarga, dan masyarakat terkhususnya di lingkungan sekolah yang selama ini proses pembelajaran mengalami kendala karena proses pembelajaran harus dilakukan secara daring

Namun kini telah memasuki Era New Normal sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka langsung di sekolah namun tidak mengabaikan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah guna menekan penyebaran Covid-19. Namun proses pembelajaran dilakukan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Agama (Menag) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Melalui SKB 4 Menteri tersebut, pemerintah mendorong akselerasi (percepatan) pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas guna meminimalisir dampak PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) berkepanjangan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat setelah semua guru mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Pola hidup sehat merupakan segala upaya guna menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola hidup sehat yaitu: memiliki pola kebersihan diri, Pola makanan dan minuman yang sehat, Pola gerak badan atau olahraga fisik, Pola aktifitas yang seimbang guna menghidupkan ritme rekreasi, istirahat dan tidur. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa kita upayakan dari tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat.

Pola Hidup Bersih Dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang di praktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat Depkes RI, (2011). Menurut Soekidjo Notoadmojo (2007: 136) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minuman serta lingkungan. Atika Proverawati dan Eni Rahmawati (2011:

3) adalah perilaku yang di praktikan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Namun sejauh ini dalam implementasinya, penulis menemukan bahwa Di SD GMT No.07 Oebufu masih banyak siswa yang tampaknya tidak memahami penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari seperti mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, jajan di luar sekolah karna sekolah tidak menyediakan kantin sehingga menimbulkan siswa jajan sembarang, masih ada siswa yang tidak menggunakan masker pada saat pembelajaran di kelas, dan masih ada siswa yang tidak terlalu bersemangat dalam setiap kegiatan olahraga rutin di sekolah.

Sebagaimana diketahui dari berbagai sumber informasi mengenai kesehatan, bahwa penyebaran virus COVID-19 terjadi karena adanya kontak langsung yang tidak diikuti dengan penerapan PHBS. Maka secara langsung PHBS ini dianggap sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan siswa terutama saat masa belajar di rumah. Pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat. Akibat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat yang rendah, membuat siswa tidak menerapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Di Era New Normal pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk mendapatkan kepercayaan dari orang tua murid bahwa di lingkungan sekolah jauh dari Covid-19.
2. Masih banyak siswa Di SD GMIT No.07 Oebufu yang tampaknya tidak memahami bahwa penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.
3. Belum diketahui implementasi Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD GMIT No 07 Oebufu.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan penulis, maka penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD GMIT No 07 Oebufu.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD GMIT No 07 Oebufu ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Implementasi Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD GMT No 07 Oebufu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu persyaratan peneliti untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan olahraga.
- a. Kiranya hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman penulis tentang implementasi Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) dilingkungan sekolah khususnya bagi siswa SD.
- b. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pihak sekolah dalam mengimplementasikan PHBS.
- c. Kiranya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat, khususnya bagi orang tua murid tentang Covid-19 dalam mendukung program PHBS dilingkungan sekolah.

2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan IPTEK khususnya pada disiplin ilmu yang dijadikan objek penelitian.
- b. Sebagai bahan perbandingan maupun referensi untuk penelitian yang relevan.